HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 07, 2026
Revised: July, 04, 2026
Available online: July, 05, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

Abstract

Background: Type 2 diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by high blood sugar levels that can lead to impaired insulin secretion and insulin resistance. This disease requires good management, one of which is through dietary adherence. Family support plays a crucial role in improving dietary adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. Based on preliminary data, in 2024, there were 54 patients with type 2 diabetes mellitus requiring attention regarding dietary adherence.
Purpose: To determine the relationship between family support and dietary adherence in patients with type 2 diabetes mellitus.
Method: This study used a cross-sectional approach involving 220 respondents with type 2 diabetes mellitus, conducted at Dr. M. Salamun General Hospital, Bandung, in 2025. Data were collected using primary data and analyzed using the Spearman Rank test with a significance value of $p < 0.05$.
Results: Good family support was found in 153 respondents (76.3%), and good dietary adherence was found in 134 respondents (60.9%). Statistical testing showed a significant relationship between family support and dietary adherence ($p = 0.008$).
Conclusion: There is a significant relationship between family support and dietary adherence in patients with type 2 diabetes mellitus, emphasizing the important role of families in managing this disease.
Suggestion: Healthcare workers, particularly nurses, can strengthen the role of families through education and empowerment, as well as improve counseling and communication with patients' families to support more effective diabetes management.

Keywords: Dietary Adherence; Family Support; Type 2 Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolik kronis yang ditandai berupa kadar gula darah tinggi (hiperglikemia) yang akan mengakibatkan gangguan sekresi insulin dan resistensi insulin (Goyal, Singhal, Jialal, & Castano, 2021). Diabetes melitus juga mempunyai gejala klinis seperti banyak minum (polidipsi), banyak kencing (poliuria), banyak makan (polipagio), berat badan menurun dengan cepat, serta penglihatan menjadi kabur (Sapra, Bhandari, & Wilhite Hughes, 2021). Diabetes dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional, dan DM spesifik lainnya (Andriani, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan, bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernapasan kronis, kanker dan Diabetes Melitus (DM). Kematian ini dikaitkan dengan kondisi dan perilaku di masa muda dengan gaya hidup yang tidak sehat. *International Diabetes Federation* (IDF)

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

melaporkan 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes Melitus (DM) tahun 2019 dan diprediksi akan meningkat menjadi 700 juta orang di tahun 2045. Prevalensi DM di dunia terkait dengan usia meningkat dari 5.9-7.1% pada kelompok usia 20-79 tahun (World Health Organization, 2026). Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat mencapai 1.74% (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada tahun 2021, Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat mengungkapkan terdapat 46,837 penduduk menderita penyakit diabetes, sebanyak 17,379 atau 37.1%.

Dampak diabetes komplikasi yang sering dikaitkan dengan diabetes antara lain gagal ginjal, penyakit jantung, impotensi, kerusakan otak, dan kebutaan (Daryaman, Amalia, & Jauharotun, 2025). Diabetes merupakan salah satu penyakit yang serius yang dapat menyebabkan penurunan berat badan secara tiba-tiba, mati rasa, kesemutan atau nyeri pada tangan dan kaki, luka pada kaki yang tidak kunjung sembuh, dan kehilangan kesadaran. Diabetes akut dapat menyebabkan komplikasi seperti hipoglikemia dan ketoasidosis diabetikum, diabetes yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan koma hiperosmolar nonketotik. Komplikasi serius jangka panjang termasuk penyakit jantung, gagal ginjal kronis, kerusakan retina yang dapat menyebabkan kebutaan, jenis kerusakan saraf tertentu, dan kerusakan mikrovaskuler yang dapat menyebabkan disfungsi ereksi dan kesulitan penyembuhan luka (da Rocha, Silva, & Cardoso, 2020).

Upaya mengatasi diabetes melitus tipe 2 pasien harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakitnya agar dapat menjaga kadar gula darahnya dalam kisaran normal untuk mencegah komplikasi diabetes (Andriani, 2023; Handayani, Siregar, & Siregar, 2024). Pengetahuan tentang pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang perlu dimiliki oleh penderita diabetes agar terhindar dari kemungkinan komplikasi terkait diabetes dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aulia, 2025). Hal-hal yang dapat membantu pasien menghindari komplikasi tersebut antara lain edukasi, dukungan nutrisi, gaya hidup sehat, dan pemantauan kadar gula darah secara ketat. Secara teori, pengendalian gula darah pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 dapat dicapai melalui kombinasi pola makan, olahraga, dan penurunan berat badan. Selain itu, mengingat tingginya risiko yang terkait dengan penyakit jantung, pasien harus lebih banyak berolahraga, penderita diabetes melitus tipe II yang rutin berolahraga, menurunkan berat badan, dan mengonsumsi makanan sehat (American Diabetes Association, 2024).

Kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus berperan sangat penting dalam menstabilkan kadar glukosa darah, namun kepatuhan itu sendiri juga penting sepanjang durasi gejala dan merupakan faktor paling utama yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes adalah dukungan keluarga. Kepatuhan jangka panjang terhadap diet diabetes melitus menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Diet yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk perasaan bosan dan lama-kelamaan akan mengalami kelalaian saat menjalankan dietnya. Prinsip dasar diet diabetes melitus yang tepat yaitu mengarah pada ketepatan jumlah kalori jadwal makan dan jenis makanan yang dikonsumsi (Safitri, Saifulaman, Sansuwito, & Alim, 2023; Alfiah & Zaini, 2025). Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang ditunjukkan suatu keluarga kepada salah satu dari anggota keluarga yang sakit anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan (Pitoy, Mandias, Shintya, & Manawan, 2023; Sudrajat, Nesty, Suratun, Iriana, Wartonah, Lusiani, & Manurung, 2023).

Perlunya dukungan keluarga berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi, dan pengertian yang diberikan oleh anggota keluarga satu kelompok kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga merupakan bagian penting dalam mempengaruhi kepatuhan. Diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga untuk mengurangi ketidakpatuhan terhadap program diet yang dilaksanakan. Anggota keluarga memberikan dukungan emosional, evaluatif, instrumental, dan informasional untuk mengingatkan klien akan program kesehatan yang mereka terapkan selama proses penyembuhan (Utami & Mariana, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil menurut wawancara bahwa 6 dari 10 penderita diabetes menunjukkan kurangnya dukungan keluarga pada saat kondisi pengobatan secara rawat inap. Pasien mengatakan bahwa suami dan anaknya sangat sibuk terhadap kegiatannya

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

masing-masing, sehingga kurang memperhatikan pola makan dan pengobatan pada penderita tersebut. Sedangkan 4 dari 10 penderita diabetes menunjukkan kondisi yang senang karena mendapatkan dukungan keluarga, sehingga dapat mengontrol pola makan yang di konsumsi dan diet yang dijalani ketika dirumah.

METODE

Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe II. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam dan Ruang Merak RSAU dr. M. Salamun Bandung pada tahun 2025. Responden dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe II yang sedang menjalani pengobatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 490 responden yang tercatat pada periode Januari hingga Maret 2025. Sampel diperoleh sebanyak 220 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan responden dalam penelitian ini meliputi penderita yang terdiagnosis diabetes melitus tipe II serta penderita yang tinggal bersama keluarga sehingga memungkinkan adanya interaksi dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria ekslusi mencakup pasien yang mengalami komplikasi diabetes akut maupun kronis yang berat sehingga tak memungkinkan untuk mengikuti proses penelitian serta pasien yang mengalami gangguan komunikasi sehingga tidak dapat memberikan jawaban yang valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuseioner untuk mengukur dua variabel utama, yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesionei *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HFDSS) dan kepatuhan diet dukur menggunakan kuesioner *Preceiver Dietary Adherence Questionnire* (PDAQ). Kedua instrumen tersebut menggunakan skala *likert* dalam pengisian jawaban responden. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik (≥76), cukup (56-75) dan kurang (≤55). Kategori kepatuhan diet dikategorikan menjadi 2, yakni tidak patuh (18-45) dan patuh (46-72).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan pengurusan izin penelitian dan etik penelitian di RSAU dr. M. Salamun. Setelah izin dan etik di peroleh, peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah diterapkan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosesdur penelitian kepada calon responden sebelum meinta persetujuan mereka melalui lembar *informes consent*. Responden yang telah bersedia kemudian diberikan kuesioner untuk diisi secara langsung. Peneliti mendampingi proses pengisian kuesioner untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dalam memahami pertanyaan. Setelah kuesioner diisi, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data untuk memastikan seluruh item telah terisi dengan baik sebelum data dianalisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan data analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dari variabel dukungan keluarga dan keptuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel dalam bentuk presentase dan distribusi data. Pada analisa bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikan $p < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka analisis hubungan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Spearman Rank

Penelitian ini telah mendapatkan izin dan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSAU dr. M. Salamun dengan nomor surat B/106/VII/2025. Seluruh proses nya dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi *informed consent*, kerahasiaan data responden, serta prinsip tidak merugikan baik secara fisik maupun psikologis.

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=220)

Variabel	Hasil	*p*-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(52.37±4.57)(39-63)	
39-45	11/5.0	
46-55	153/69.5	
56-63	56/25.5	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	94/42.7	
Perempan	126/57.3	
Pendidikan (n/%)		
SD	38/17.3	
SMP	52/23.6	
SMA	94/42.7	
PT	36/16.4	
Pekerjaan (n/%)		
IRT	47/21.3	
Petani	51/23.2	
Wiraswasta	86/39.1	
Pengamat Swasta	36/16.4	
Dukungan Keluarga (n/%)		
Baik	153/69.5	**0.008**
Cukup	56/25.5	
Buruk	11/5.0	
Tingkat kepatuhan (n/%)		
Patuh	134/60.9	
Tidak Patuh	86/39.1	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus tipe II berada pada kelompok rentang usia 46-55 tahun sebanyak 153 responden (69.5%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 126 responden (57.3%) dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 94 responden (42.7%). Mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 86 responden (39.1%). Sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 153 responden (69.5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes tipe II (p=0.008). Sementara pada variabel tingkat kepatuhan diet, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan terhadap diet yang dianjurkan yaitu sebanyak 134 partisipan (60.9%).

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan, sebagian besar penderita diabetes melitus tipe 2 memperoleh dukungan keluarga yang baik, yang berperan sangat penting dalam pengelolaan penyakit dan pemulihan pasien. Dukungan keluarga yang baik memberikan rasa percaya diri dan motivasi bagi pasien untuk menghadapi tantangan penyakit, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes tipe 2 menerima dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga ini merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga, yang membantu pasien dalam mengatasi permasalahan fisik, mental, dan emosional akibat diabetes (Sudrajat et al., 2023).

Dukungan keluarga terbukti berperan besar dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien serta berhubungan dengan peningkatan kualitas fisik, psikologis, dan emosional pasien (Handayani et al., 2024; Pitoy et al., 2023). Keluarga yang mendukung dapat mengurangi perasaan kesepian dan putus asa yang seringkali menyertai kondisi penyakit kronis. Dukungan keluarga juga meningkatkan kualitas hidup pasien dari berbagai aspek, termasuk hubungan sosial dan lingkungan, serta membantu pasien untuk lebih menerima dan memahami penyakit yang mereka alami (Amiruddin, 2023).Tidak hanya berupa dukungan emosional, namun dukungan informasional yang diberikan keluarga, seperti mengingatkan pasien untuk menjaga pola makan yang baik dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, juga berperan dalam pengelolaan diabetes melitus tipe 2 (Aulia, 2025).

Kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan penyakit tersebut (Alfiah & Zaini, 2025). Sebagian besar pasien menunjukkan kepatuhan diet yang baik, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang juga menunjukkan tingkat kepatuhan diet yang cukup tinggi pada pasien diabetes (Hestiana, 2017). Kepatuhan diet sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang diperoleh pasien, terutama mengenai diet yang harus diikuti, yang umumnya diberikan oleh dokter spesialis penyakit dalam. Pendekatan konseling secara langsung turut andil dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien, selain dukungan keluarga yang memainkan peran kunci dalam mendampingi pasien dalam menjalani program diet yang telah disarankan (Sudrajat et al., 2023).

Kepatuhan diet dianggap sebagai perubahan perilaku positif yang dapat mempercepat proses kesembuhan dan pengendalian penyakit. Namun, pengaturan diet jangka panjang bagi pasien diabetes melitus bisa menjadi tantangan, terutama jika pasien tidak memiliki pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang kuat akan pentingnya menjaga pola makan sehat. Dalam hal ini, dukungan keluarga sangat berperan penting, di mana keluarga membantu dalam memperhatikan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan pasien, serta memastikan bahwa pasien mengurangi konsumsi makanan tinggi gula dan karbohidrat, menggunakan pengganti gula yang lebih sehat, serta mengonsumsi lebih banyak sayuran hijau.

Terapi diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan sangat penting untuk menjaga kadar gula darah pasien tetap stabil. Oleh karena itu, perhatian khusus pada jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makan yang teratur sangat diperlukan dalam menjalankan kepatuhan diet. Pasien diabetes melitus dianjurkan untuk makan tiga kali sehari dengan menghindari ngemil berlebihan dan memilih makanan rendah indeks glikemik, sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan. Pengetahuan pasien tentang penyakitnya, motivasi pribadi, dan dukungan dari keluarga merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diet, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengelolaan penyakit yang lebih efektif.

Dukungan keluarga yang baik tidak hanya meningkatkan kepatuhan diet, tetapi juga mempercepat proses kesembuhan pasien, membantu mereka untuk menjalani terapi diet dengan lebih konsisten, dan mendukung pengelolaan penyakit secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu ujung tombak dalam memperbaiki kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2, sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 menerima dukungan keluarga yang baik, yang berperan penting dalam pengelolaan penyakit dan

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

pemulihan pasien. Dukungan keluarga yang baik memberikan rasa percaya diri dan motivasi bagi pasien untuk menghadapi tantangan penyakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu , yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada pasien diabetes melitus, yang menunjukkan korelasi positif dengan tingkat kepatuhan diet yang tinggi (Utami & Mariana, 2025). Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan, di mana keluarga berperan dalam mencegah masalah kesehatan dalam keluarga dan merawat anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien DM dapat merasa lebih yakin dalam mengelola penyakitnya dengan baik (Supriadi, Sinaga, Arindari, Muharyani, Holida, Laili, Putri, & Purwanti, 2025).

Pengobatan merupakan bagian dari pilar pengelolaan diabetes melitus yang berlangsung seumur hidup (Almira, Arifin, & Rosida, 2019). Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus agar tidak menyebabkan komplikasi, seperti stroke (Afifah, Rokayah, & Fazriana, 2017; Daryaman et al., 2025) . Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pada pengobatan pasien diabetes melitus adalah dukungan keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan selama pasien menjalani pengobatan (Sudrajat et al., 2023). Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol, dan bila dibiarkan terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang berujung pada penyakit baru, seperti stroke. Sebaliknya, kepatuhan yang tinggi, dengan dukungan keluarga yang baik, memiliki hubungan positif dalam pengobatan pasien, termasuk dalam hal kepatuhan untuk meminum obat (Almira et al., 2019; Pitoy et al., 2023; Utami & Mariana, 2025)

Keterkaitan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan merupakan suatu kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa seseorang dengan tingkat kepatuhan yang tinggi biasanya mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Peran keluarga merupakan peran terpenting yang diperhatikan oleh pasien dalam menjalani pengobatan, yang menjadikan keberhasilan tingkat kepatuhan dalam meminum obat menjadi lebih tinggi. Berdasarkan Implikasi Keperawatan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan intervensi yang melibatkan keluarga pasien. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengelolaan diabetes yang lebih baik dan pengendalian kadar gula darah yang lebih stabil.

Perawat perlu melakukan pendekatan yang holistik dengan melibatkan keluarga dalam setiap tahapan perawatan pasien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pengelolaan diabetes pasien, baik dari aspek emosional maupun praktis, seperti membantu pasien dalam menjaga pola makan dan jadwal makan yang tepat. Selain itu, perawat juga harus membekali keluarga dengan pengetahuan tentang cara memantau kondisi pasien, mengenali tanda-tanda komplikasi, serta memastikan pasien tetap termotivasi untuk menjalani program diet yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan.

Perawat juga dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien dengan menyediakan konseling atau sesi edukasi mengenai diet yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan pasien diabetes. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai jenis makanan yang baik, penggantian bahan makanan, serta cara pengaturan jadwal makan yang tepat. Dalam hal ini, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat keberhasilan pengelolaan diet dan pengobatan pasien diabetes melitus. Selain itu, perawat perlu memperhatikan kondisi psikologis pasien, karena kepatuhan diet juga sangat dipengaruhi oleh aspek emosional pasien. Dengan dukungan keluarga yang kuat, pasien akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti rencana perawatan yang diberikan. Oleh karena itu, perawat perlu berkolaborasi dengan keluarga pasien dalam mengembangkan rencana perawatan yang tidak hanya fokus pada pengobatan medis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikososial pasien secara keseluruhan.

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

SIMPULAN

Adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II, yang menekankan peran penting keluarga dalam pengelolaan penyakit ini.

SARAN

Tenaga kesehatan, terutama perawat dapat memperkuat peran keluarga melalui edukasi dan pemberdayaan, serta meningkatkan konseling dan komunikasi dengan keluarga pasien untuk mendukung pengelolaan diabetes yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antara tenaga medis dan keluarga pasien harus ditingkatkan dalam merancang perawatan yang holistik, tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga dukungan psikologis dan sosial bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Y. N., Rokayah, C., & Fazriana, E. E. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus. *Jurnal Ners Widya Husada*, *4*(2), 53-56.

Alfiah, W. T., & Zaini, M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Jember. *Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*, *20*(2), 21-30.

Almira, N., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Homeostasis*, *2*(1), 9-12.

American Diabetes Association. (2024). *Nutrition for Life: Diabetes Plate Method. 1–2.* Diakses dari: https://professional.diabetes.org/sites/dpro/files/2023-12/pe23_plan_your_plate_v_0.pdf

Amiruddin, R. (2023). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular-Kualitas Keperawatan Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus (Quality Of Care And Life Diabetes Mellitus). *Jakarta Timur: Trans Info Media*.

Andriani, W. R. (2023). *Buku Pintar Pengelolaan Diabetes Melitus: Pedoman untuk Family Caregiver*. Penerbit NEM.

Aulia, N. (2025). Hubungan selfcare dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas griya antapani. *Jurnal Sehat Masada*, *19*(1), 1-10.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kota Kediri Dalam Angka, 1–68*. Diakses dari: https://kedirikota.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/c56fb1d4ceef84eb488b8699/kota-kediri-dalam-angka-2023.html

da Rocha, R. B., Silva, C. S., & Cardoso, V. S. (2020). Self-care in adults with type 2 diabetes mellitus: a systematic review. *Current diabetes reviews*, *16*(6), 598-607.

Daryaman, U., Amalia, I. N., & Jauharotun, M. (2025). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi dan Tanpa Komplikasi. *Kisi Berkelanjutan: Sains Medis dan Kesehatan*, *2*(1), e43-e43.

Goyal, R., Singhal, M., Jialal, I., & Castano, M. (2021). Type 2 diabetes (nursing). Diakses dari: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33760496/

Handayani, I., Siregar, I. S., & Siregar, P. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Medan Sunggal 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, *9*(2), 161-171.

Hestiana, D. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Kota Semarang. *Journal of Health Education*, *2*(2), 137-145.

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796

Pitoy, F. F., Mandias, R. J., Shintya, L. A., & Manawan, K. J. (2023). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Menjalankan Diit Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *14*(02), 299-308.

Safitri, R., Saifulaman, M., Sansuwito, T., & Alim, Z. (2023). The Effect of Giving Zinc Tablets as A Companion Fe Tablets on Hemoglobin Levels in Female Adolescent.

Sapra, A., Bhandari, P., & Wilhite Hughes, A. (2021). Diabetes (nursing). Diakses dari: https://europepmc.org/article/NBK/nbk568711

Sudrajat, A., Nesty, N. S., Suratun, S., Iriana, P., Wartonah, W., Lusiani, D., & Manurung, S. (2023). Motivasi dan Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JKEP*, *8*(2), 169-177.

Supriadi, S., Sinaga, M. R. E., Arindari, D. R., Muharyani, P. W., Holida, S. S., Laili, N., Putri, M. E., & Purwanti, D. N. S. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia.

Utami, S. L., & Mariana, E. R. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Rutin Penderita Diabetes Melitus: Relationship between Family Support and Routine Control Compliance of Diabetes Mellitus Patients. *Journal of Intan Nursing*, *4*(1), 22-28.

World Health Organization. (2026). *Diabetes, age-standardized prevalence (\%): definition, estimation methods and metadata*. Diakses dari: https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/-GHO/prevalence-of-diabetes-age-standardized

Usan Daryaman[1]*, Ikhsan Hikmat[2], Erlina Fazriana[1], Deris Riandi Setiawan[1]

[1]Progarm Studi Sarajana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
[2]Departemen Keperawatan, Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun
Korespondensi penulis: Deris Riandi Setiawan. *Email: usan24daryaman@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2796